Pengukuran risiko strategik dengan metode Generalized Information-based Ordinal Time Series untuk sub industri perbankan periode 2002-2005

Adi Waskito

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=111341&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian tentang risiko strategik merupakan topik baru yang masih berkembang dalam bidang ilmu strategik perusahaan. Risiko strategik dapat digambarkan sebagai risiko yang berhubungan dengan keputusan jangka panjang yang diambil oleh manajemen tingkat atas. Kegagalan perusahaan dalam pemilihan serta penerapan kebijakan strategik merupakan salah satu dari kejadian yang tercakup dalam risiko strategik. Terkait dengan perkembangan manajemen risiko pada industri perbankan, Basel 11 Accord menyebutkan secara spesifik mengenai 'other risk' atau risiko lain-lain, GARP menyatakan bahwa risiko strategik merupakan salah satu bagiannya. Bank Indonesia menyebutkan bahwa risiko strategik merupakan salah satu jenis risiko yang termasuk dalam 8 risiko yang menjadi perhatian manajemen risiko pada bank.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wacana baru bagi pengukuran risiko, khususnya risiko strategik perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka melakukan rating terhadap bank menurut risiko strategiknya sesuai dengan masing-masing kriteria kelompok perbankan menurut Bank Indonesia.

Penelitian ini akan mengukur risiko strategik dengan metode Generalized Information-based Ordinal Time Series yang menggambarkan risiko strategik sebagai peluang terjadinya loss pada posisi relatif terhadap perusahaan lain dalam jangka waktu tertentu. Posisi yang akan digunakan sebagai perbandingan adalah posisi kinerja keuangan ROA (Return On Asset).

Pengukuran risiko ini akan dipusatkan pada sub industri perbankan periode 2002 hingga 2005 berdasarkan kriteria kelompok perbankan yang dibuat oleh Bank Indonesia yaitu kelompok Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), Bank Asing dan Bank Joint Venture. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling

berdasarkan hasil analisis Morgan Stanley untuk bank berkinerja baik di Indonesia pada tahun 2004.

Selain membandingkan risiko strategik antar kelompok bank sesuai dengan kriteria, penelitian ini juga melakukan pengukuran terhadap risiko strategik masing-masing bank sesuai dengan kriteria dan perbandingan tren risiko strategik berdasarkan kriteria. Sumber data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank menurut Bank Indonesia periode 2002 - 2005. Data tersebut diperoleh dari situs Bank Indonesia

Berikut ini hasil dari penelitian berdasarkan perhitungan risiko strategik dengan pendekatan ordinal terhadap posisi ROA terhadap perusahaan dalam sub industri perbankan di Indonesia selama jangka waktu periode 2002 - 2005:

1. Pada perbandingan antar kelompok perbankan sesuai dengan kriteria ditemukan bahwa Bank Asing secara relatif memperoleh nilai risiko strategik terendah, sebaliknya BUSN secara relatif memperoleh nilai risiko strategik tertinggi

2, Pada perbandingan antar bank dalam sistem berdasarkan kriteria:

a. Bank Persero, ditemukan bahwa Bank Mandiri secara relatif memperoleh nilai risiko strategik terendah, sedangkan BM secara relatif memperoleh nilai risiko strategik tertinggi.

b. BUSN, ditemukan bahwa BII secara relatif memperoleh nilai risiko strategik terendah, sedangkan Bank Lippo secara relatif memperoleh risiko strategik tertinggi.

c. Bank Asing, ditemukan bahwa Citibank secara relatif memperoleh nilai risiko strategik terendah, kebalikannya Bank ABN Amro secara relatif memperoleh nilai risiko strategik tertinggi.

d. Bank Joint Venture, ditemukan bahwa ANZ Panin secara relatif memperoleh nilai risiko strategik terendah, sedangkan Rabobank secara relatif memperoleh nilai risiko strategik tertinggi.

3. Pada perbandingan tren risiko strategik, ditinjau dari setiap kejadian, dapat diamati bahwa pada tahun 2002 - 2005:

a. Hanya sebagian kecil bank dalam kategori Bank Persero mengalami posisi loss.

b. Sebagian besar bank dalam kategori BUSN mengalami posisi loss.

c. Sebagian bank dalam kategori Bank Asing dan Bank Joint Venture mengalami posisi loss.